

Analisis Framing Model Robert N. Entman Liputan6.com pada pemberitaan “kasus pria dibakar hidup-hidup”

Vol 2 Issue 1
(April, 2018)

Khoirul Anwar¹, Krisna Megantari^{2*}, Niken Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: khoirulanwar@gmail.com¹, megantarikrisna@gmail.com^{2*}, lestari.niken@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Framing; Men Burned; Liputan6.Com;

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

This study used descriptive qualitative method. The background of the problem emerged from the Liputan6.com report about the case of the burning of the man who stole the amplifier in the prayer room, the victim named M. Al-Zahra, a resident of Kampung Jati, North Cikarang, Bekasi Regency. The researcher determined the purpose of the study to determine the framing and selection of the issue of highlighting the Liputan6.com reality aspect in the case news, through Robert N. Entman's framing analysis technique. From the data analysis, the author concludes the Liputan6.com Define Problems frame. The victim's family denies any allegations of theft committed by the victim, Diagnose Causes The victim was persecuted and burned by residents on charges of stealing the mushala amplifier, Make Moral Judgment M. Al-Zahra or Joya was the victim of the wrong target. , Treatment Recommendation The police are required to immediately resolve the case in accordance with applicable law, by selecting the issue about the perpetrator or actor of the persecution and arson of the victim, while the highlight of the reality aspect is the background of the victim's work as an amplifier repairman. By obscuring the issue of perpetrators of torture and arson, plus highlighting the aspect of reality that emphasizes the victim's job as a loudspeaker repairman, the public pays more attention to Liputan6.com's frame about accusations and victims being misdirected.



Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>
Copyright (c) 2018 by IJGCS

1. Pembahasan

Pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2017 terdapat sebuah kasus yang menghebohkan masyarakat tentang pembakaran seorang pria pelaku pencurian sebuah amplifier atau pengeras suara di mushala Al-Hidayah Desa Hurip Jaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Dari identifikasi kepolisian pria yang dibakar hidup-hidup tersebut bernama Muhammad AlZahra atau biasa dipanggil Joya umur 30 tahun yang beralamatkan di Kampung Jati, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Tempat kejadian perkara kasus penganiayaan ini terjadi di Pasar Muara, Kabupaten Bekasi tepat di depan Toko Hasil Tani Furniture sekitar pukul 16.30 WIB.

Pencurian amplifier di mushala Al-Hidayah ini pertama kali di ketahui oleh Rojali selaku pengurus mushala Al-Hidayah yang dijadikan sebagai saksi kunci dalam pencurian yang dilakukan oleh M. Al-Zahra atau Joya. Bermula dari kesaksian Rojali yang mengetahui bahwa amplifier mushala Al-Hidayah hilang setelah Joya melakukan shalat ashar di mushala tersebut, Rojali langsung mengejar Joya ke arah Pasar Muara yang jaraknya 4 Km dari mushala, namun setelah Rojali berhasil menghentikan Joya dan mendapati amplifier mushala di motornya, Joya justru

berusaha melarikan diri dan saat itulah warga setempat melakukan pengejaran terhadap Joya hingga terjadi pengoyokan dan penganiayaan warga terhadap Joya sampai dibakar hidup-hidup hingga akhirnya pelaku pencurian amplifier ini merengas nyawa.

Kasus main hakim sendiri hingga pembakaran hidup-hidup terhadap pencuri amplifier yang ada di Bekasi ini menjadi trending topik di beberapa media. Seperti pada portal berita media online Liputan6.com yang selalu menyajikan perkembangan tentang pemberitaan kasus ini sejak awal kasus ini muncul pada awal bulan Agustus kemarin, dalam periode bulan Agustus 2017 ini saja terhitung Liputan6.com meberitakan 27 edisi berita tentang perkembangan kasus ini, dan pada edisi 4 Agustus 2017 saja ada 8 berita yang dimuat. Berita tentang pembakaran manusia hidup-hidup ini langsung dengan cepatnya menghebohkan masyarakat hingga mengetahui tanpa harus menunggu 2-3 hari setelah kasus ini terjadi, karna di zaman sekarang ini sebuah informasi dari berbagai media massa dapat di peroleh dengan mudah, masyarakat saat ini mampu mengakses informasi secara cepat dalam bentuk apapun tidak terbatas oleh waktu dan tempat, jadi informasi pada suatu peristiwa dimanapun dan kapan pun akan cepat di ketahui oleh khalayak.

Perkembangan arus globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar bagi sistem komunikasi di Indonesia, ditandai dengan munculnya berbagai macam bentuk media massa yang digunakan sebagai sarana komunikasi dari sumber kepada khalayak, media massa atau pers adalah suatu istilah mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus di desain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas, dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat media. (Budyatna, 2006).

Sifat media massa ialah serempak cepat, yang dimaksudkan dengan simultaneity (keserempakan) disini ialah keserempakan kontak antara komunikator dengan komunikan yang demikian besar jumlahnya, pada saat yang sama, media dapat membuat khalayak secara serempak menaruh perhatian terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, lain dari pada itu sifat media massa adalah rapid (cepat) dalam arti kata memungkinkan pesan yang disampaikan kepada begitu banyak orang dalam waktu yang cepat, dapat di bayangkan betapa lamanya, andai kata sebuah pesan di sampaikan kepada ratusan ribu atau jutaan orang tanpa melalui media massa (Effendy, 1993).

Pada dasarnya media massa sendiri dibagi menjadi 2 yaitu media cetak dan media elektronik, di era orde baru dahulu biasanya masyarakat hanya mengenal media cetak seperti koran, majalah, brosur, buku maupun surat, namun saat ini media elektronik menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi atau berita di dalam maupun luar negeri, seperti contoh portal berita media online Liputan6.com.

Liputan6.com sendiri berdiri pada tanggal 24 Agustus 2000, awalnya situs ini hanya menyajikan berita yang tayang di Liputan 6 SCTV, kepemilikan Liputan6.com dimiliki oleh PT. Kreatif Media Karya dibawah naungan Elang Mahkota Teknologi. Pada Oktober 2012 Liputan6.com melakukan peningkatan artikel yang semula hanya 30-50 perhari menjadi ratusan artikel yang dihasilkan perharinya.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalahnya yaitu bagaimana frame Liputan6.com tentang berita kasus "Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi" edisi 4 Agustus 2017. Serta tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui frame atau pembingkai yang dilakukan Liputan6.com pada berita kasus "Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi" edisi 4 Agustus 2017 menggunakan analisis framing model Robert N. Entman, meliputi:

1. Define Problem Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi edisi 4 Agustus 2017.
2. Diagnose Cause Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi 4 Agustus 2017.
3. Moral Evaluation Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hiduphidup di Bekasi 4 Agustus 2017.
4. Treatment Recommendation Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi 4 Agustus 2017.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada khalayak untuk lebih kritis dan tidak pasif menerima isi pesan yang disampaikan media dan juga dapat memberikan masukan pada media yang bersangkutan agar menjaga objektivitas pemberitaan serta bersikap netral dalam menyampaikan suatu berita.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, metode deskriptif kualitatif ini dirasa sesuai dengan tujuan peneliti dalam melakukan analisa berita kasus “Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi” pada portal berita online Liputan6.com edisi 4 Agustus 2017, sehingga mampu mendeskripsikan secara rinci tujuan dari peneliti untuk mengetahui pembingkaihan yang dilakukan Liputan6.com pada berita kasus tersebut melalui analisis framing model Robert N. Entman.

Penelitian sosial menggunakan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2009).

Data-data primer dalam penulisan penelitian ini adalah berita online yang dipeloreh langsung dari situs berita online Liputan6.com tentang berita kasus “Pria Dibakar Hidu-Hidup Di Bekasi” edisi 4 Agustus 2017 serta data-data sekunder dalam penulisan penelitian ini dipeloreh dari berbagai buku-buku kepustakaan dan jurnal-jurnal yang menunjang data primer agar lebih mudah dalam penyusunan penulisan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data meliputi : a). Metode observasi atau pengamatan langsung ini dilakukan kepada Liputan6.com tentang berita kasus “Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi” edisi 4 Agustus 2017 menggunakan alat pancaindra seperti mata dan ingatan yang disertai dengan proses-proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis. b). Study Pustaka dalam penelitian ini dengan mengumpulkan berbagai data-data untuk lebih mendalami lagi teori-teori yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis penelitian sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal, seperti buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori maupun objek penelitian. c). Teknik analisis data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dan proses penelitian. Dalam mereduksi data ataupun penyajian peneliti akan mampu menyimpulkan secara langsung tentang objek yang sedang diteliti. Pada pengkajian ini peneliti mengambil objek berita online yang menjadi bahan utama penelitian, dan analisis yang digunakan peneliti adalah analisis framing model Robert N. Entman, analisis ini dinilai sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki relevansitas dengan objek penelitian. Data primer yang sudah terkumpul akan dianalisa secara kualitatif melalui kata-kata atau kalimat menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dengan perangkat Define Problems (defenisi masalah), Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), Make Moral Judgement (membuat keputusan moral), Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian) sehingga akan mampu menghasilkan tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana frame atau pembingkaihan yang dilakukan Liputan6.com pada berita kasus “Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi” edisi 4 Agustus 2017.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang sudah penulis lakukan pada 8 berita Liputan6.com tentang kasus Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi edisi 4 Agustus 2017 melalui analisis framing model Robert N. Entman, penulis akan menggabungkan ke-delapan Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation, mejadi satu bagian, yang mempunyai faktor dan maksud tujuan yang sama pada ke-delapan berita tersebut, untuk mengetahui framing Liputan6.com pada berita kasus Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi edisi 4 Agustus 2017.

Define Problems Liputan6.com lebih mengarah pada penyangkalan tentang tuduhan pencurian yang dilakukan korban sebelum dianiaya dan dibakar oleh warga, hal itu dapat dilihat dari sajian berita 1 edisi 4 Agustus 2017 yang berjudul “Jeritan Istri Korban Pembakaran Hidup-Hidup di Bekasi”.

Seleksi Isu Dan Penonjolan Aspek Realitas Liputan6.com Pada Berita Kasus Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi Edisi 4 Agustus 2017. Seleksi isu dan penonjolan aspek realitas adalah 2 unsur yang dapat memperkuat adanya framing yang dilakukan media pada suatu berita, hal ini berkaitan dengan bagaimana suatu media atau wartawan memilih suatu fakta atau isu untuk ditampilkan ataupun dikaburkan pada suatu berita dan bagian apa yang ditekankan sehingga suatu isu menjadi lebih menonjol dan mampu menjadi perhatian khalayak. Kedua unsur tersebut akan dapat mempengaruhi pola pikir dan prespektif khalayak dalam menilai suatu isu atau realitas untuk mengikuti prespektif media yang sudah dikonstruksikan. Pada setiap proses seleksi isu tidak hanya tentang isu yang dimasukkan atau ditampilkan (included) namun ada juga isu yang dikeluarkan atau dikaburkan (excluded), dalam hal ini penulis melihat Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup edisi 4 Agustus 2017, menampilkan isu tentang sosok-sosok pelaku yang melakukan penganiayaan dan pembakaran terhadap korban namun juga mengaburkan isu tersebut, praktis Liputan6.com hanya menyebutkan bahwa korban dianiaya dan dibakar oleh warga, atau tentang ketujuh orang saksi yang sedang diperiksa pihak kepolisian yang diduga menjadi pelaku penganiayaan dan pembakaran terhadap korban, semua berita tersebut tidak ada satupun yang menjelaskan secara signifikan tentang siapa aktor atau pelaku dari penganiayaan dan pembakaran tersebut.

Dari 8 berita kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi edisi 4 Agustus 2017 dengan 5 kutipan yang sama dari berita yang berbeda, hal ini membuktikan bahwa penonjolan aspek realitas yang ditampilkan Liputan6.com adalah tentang pekerjaan korban sebagai tukang reparasi pengeras suara.

Penyeleksian isu dan penonjolan aspek realitas yang dilakukan oleh Liputan6.com pada berita kasus “Pria Dibakar Hidup-Hidup Di Bekasi” pada edisi 4 Agustus 2017, didapatkan hasilnya bahwa Liputan6.com menyeleksi isu tentang sosok pelaku atau aktor penganiayaan dan pembakaran yang dilakukan kepada M. Al-Zahra atau Joya, sedangkan penonjolan aspek realitasnya adalah tentang latar belakang pekerjaan korban sebagai tukang reparasi pengeras suara atau amplifier. Seleksi isu dan penonjolan aspek realitas yang dilakukan Liputan6.com ini akan mampu mempengaruhi khalayak untuk memperhatikan latar belakang pekerjaan korban sebagai tukang reparasi pengeras suara, serta mampu membuat khalayak mengabaikan tentang sosok yang menjadi pelaku penganiayaan dan pembakaran pada kasus tersebut.

Liputan6.com Dalam Teori Media Massa Pada Teori Media Kritis (Media Critical Theory). Liputan6.com pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup ini selalu memuat pemberitaan yang kritis tentang pemilihan isu atau fakta kejadiannya, tidak hanya memuat tentang kronologi kejadian atau proses pencurian pengeras suara justru Liputan6.com memuat dan menojolkan tentang latar belakang korban dan keluarga korban, mulai dari pekerjaan korban sebagai tukang reparasi pengeras suara, korban taat beribadah, dan penyangkalan keluarga tentang tuduhan pencurian amplifier yang menduga korban salah sasaran. Dengan penonjolan dan pengulangan tersebut Liputan6.com tidak mendukung status quo dan ini menjadi tujuan dari teori media kritis yang harus selalu tidak mengukuhkan status quo.

Dari sudut pandang khalayak hal ini sangat mempengaruhi prespektif khalayak dalam menilai dan menyimpulkan tentang status korban sebagai pelaku pencurian yang menjadi status quo, akan muncul penilaian dengan status pelaku pencurian sebagai korban salah sasaran dengan kecenderungan Liputan6.com tersebut. Dalam hal ini kritis media yang dilakukan Liputan6.com pada dasarnya untuk menarik perhatian khalayak agar tertarik dengan berita tersebut, dengan memuat isu-isu yang membuat khalayak bersimpati pada korban, namun khalayak juga harus kritis dalam menilai suatu berita untuk tidak menelan mentah-mentah apa yang disampaikan media agar tidak mudah dipengaruhi dari prespektif media ataupun media kritis dari suatu berita.

4. Kesimpulan

Analisis framing model Robert N. Entman pada portal berita online Liputan6.com tentang kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi edisi 4 Agustus 2017 didapatkan hasil dari tujuan penelitian, dengan Define Problems Keluarga korban menyangkal adanya tuduhan pencurian yang dilakukan oleh korban, Diagnose Causes Korban dianiaya dan dibakar oleh warga atas tuduhan pencurian amplifier mushala, Make Moral Judgement M. Al-Zahra atau Joya adalah korban salah sasaran, Treatment Recommendation Pihak kepolisian dituntut untuk segera menuntaskan kasus tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku. Terlihat Liputan6.com dalam pembingkaiannya cenderung memihak pada korban pembakaran, hal itu terlihat dengan adanya kata tuduhan dan salah sasaran yang menjadi frame Liputan6.com. Dengan kontruksi yang dilakukan Liputan6.com ini akan sangat mempengaruhi pola pikir dan prespektif khalayak dalam menilai isu tentang korban adalah pelaku pencurian menjadi korban salah sasaran dan bersimpati kepada korban.

Seleksi isu dan penonjolan aspek realitas yang dilakukan Liputan6.com juga sangat menguatkan dan mempertajam frame pada berita kasus pria dibakar hidup-hidup di Bekasi edisi 4 Agustus 2017. Liputan6.com menyeleksi isu tentang sosok pelaku atau aktor penganiayaan dan pembakaran yang dilakukan kepada M. Al-Zahra atau Joya, sedangkan penonjolan aspek realitasnya adalah tentang latar belakang pekerjaan korban sebagai tukang reparasi pengeras suara atau amplifier. Dengan mengaburkan isu tentang pelaku atau aktor penganiayaan dan pembakaran pada korban, khalayak akan menjadi lebih tertuju pada frame Liputan6.com tentang penyangkalan tuduhan, maupun korban salah sasaran, ditambah dengan penonjolan aspek realitasnya yang menekankan pekerjaan korban adalah tukang reparasi pengeras suara, ini akan menjadi sangat mendominasi dan menguatkan frame Liputan6.com.

Saran untuk masyarakat atau khalayak yaitu media bisa mengkontruksi realitas atau isu dengan gagasan dan prespektif media itu sendiri, mulai dari pemilihan isu yang ditampilkan maupun isu yang dikaburkan pada isi berita, khalayak diharapkan lebih kritis dalam menilai, memahami dan menyikapi sebuah berita pada sebuah media, khalayak juga harus selektif dalam memilih media yang menampilkan berita sesuai dengan realitas atau fakta yang sedang terjadi. Dan untuk Liputan6.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas berita yang lebih objektif yang sesuai dengan asas jurnalistik, dan menampilkan isu yang dibingkai pada suatu berita tanpa menyimpang dari realitas sebenarnya.

Acknowledgment

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengerjaan artikel ini hingga selesai.

References

- Budyatna, Muhammad. (2006). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Bungin, Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Chesney, Robert, MC. (1998). *Media Massa Ancaman Terhadap Demokrasi*. AJI. Jakarta.
- Effendy, Onong, Uchjana. (1993). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT.Citra Aditya Bakti. Bandung.
- _____. (2013). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Kontruksi Ideologi, dan Politik Media*. Lkis. Yogyakarta.

- _____. (2012). Analisis Framing : Kontruksi Ideologi, dan Politik Media. Lkis. Yogyakarta.
- Kovach, Bill, dan Resenstiel, Tom. (2005). Sembilan Elemen Jurnalisme. Yayasan Pantau. Jakarta.
- Nurudin. (2007). Pengantar Komunikasi Massa. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pareno, Sam, Abede. (2005). Media Massa : Antara Realitas dan Mimpi. Papyrus. Jakarta.
- Santana, Septiawan, K. (2005). Jurnalisme Kontemporer. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Severin, Werner, J, dan Tankard, James, W, Jr. (2005). Teori Komunikasi : Sejarah, Metode. Dan Terapan Di Dalam Media Massa. Prenada Media. Jakarta.
- Shoemaker, Pamela, J, dan Reese, Stephen, D. (1996). Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content 2nd Ed. Longman Publisher. New York.
- Sobur, Alex. (2012). Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- www.m.liputan6.com/latest